

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPS DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN SAINS TEKNOLOGI
MASYARAKAT (STM) DI KELAS IV SDN 10 PARIT BATU
KEC TIGO NAGARI KABUPATEN PASAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan kepada tim penguji skripsi jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Sebagai salah satu prasyarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan*



Oleh

**MELDA SASMITA
NIM 58346**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

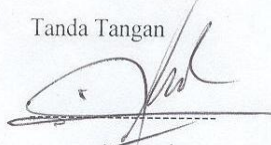
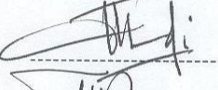
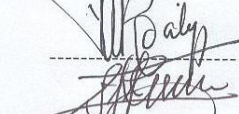
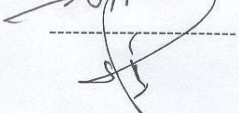
*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan tim penguji skripsi
jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS
Dengan Menggunakan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat
(STM) Di Kelas IV SDN 10 Parit Batu Kecamatan Tigo Nagari
kabupāten Pasaman

Nama : Melda Sasmita
Nim : 58346
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Padang, Juni 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Zuardi, M.Si	
Sekretaris	: Drs. Muhammadi, M.Si	
Anggota	: 1. Dra. Wirdati, M.Pd	
	2. Drs. Arwin	
	3. Drs. Yunisrul	

ABSTRAK

Melda Sasmita,2012 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Plajaran IPS Dengan menggunakan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) di Kelas IV SDN 10 Parit Batu Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman.

Penelitian ini berawal dari kenyataan di SDN 10 Parit Batu siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep – konsep pembelajaran IPS karena pembelajaran IPS yang berlangsung selama ini guru belum menggunakan berbagai pendekatan dalam pembelajaran IPS. Hasil belajar siswa belum sesuai dengan yang diharapkan. Untuk itu diadakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan Pendekatan STM. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan rancangan penelitian tindakan kelas.Data penelitian berupa informasi tentang proses yang diperoleh dari hasil pengamatan, hasil tes proses pembelajaran. Sumber data adalah proses pelaksanaan pembelajaran IPS dikelas IV SDN 10 Parit Batu.Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas IV SDN 10 Parit Batu Kec Tigo Nagari Kab Pasaman, yang berjumlah 28 orang, terdiri dari siswa laki – laki 14 orang dan perempuan 14 orang.Prosedur penelitian dilakukan 1) perencanaan , 2) pelaksanaan , 3) pengamatan , 4) refleksi.

Dari hasil penelitian terlihat bahwa hasil pada siklus I pertemuan 1 pada RPP 78%, pelaksanaan dari aspek guru 80%, aspek siswa 80%. Hasil belajar kognitif 61%, afektif 68 % dan psikomotor 69 %. Pada siklus I pertemuan 2 pada RPP 81%, pelaksanaan aspek guru 82%, aspek siswa 83%. Hasil belajar kognitif 72%, afektif 70% dan psikomotor 74%. Pada siklus II pada RPP nilai nya 88%, pelaksanaan aspek guru 94%, aspek siswa 94%. Hasil belajar pada aspek kognitif 83% afektif 82% psikomotor 79%. Kesimpulan yang didapat dari penelitian bahwa dengan menggunakan pendekatan STM dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, penulis ucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia – Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada manusia teladan dan utusan yang mulia, Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Pendekatan Sains Masyarakat (STM) diKelas IV SDN 10 Parit Batu Kec Tgo Nagari Kab Pasaman”. Penulisan Skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan.

Dalam penulisan skripsi ini , penulis menyadari peran serta dari berbagai pihak dalam memberikan dorongan, bantuan, dan dukungan baik moril atau pun materil kepada penulis ,sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati ijinlah penulis mengucapkan terima kasih kepada

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M. Pd dan ibu Masnila Devi S. Pd. M.Pd selaku ketua jurusan dan sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin penelitian.

2. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dan meluangkan waktunya yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs Muhammadi, M.Si Selaku dosen pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan semangat, petunjuk, bimbingan, nasehat dengan penuh kesabaran yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra Wirdati, M.Pd selaku penguji I yang telah memberikan masukan dan saran pada penulis dalam penyempurnaan skripsi ini
5. Bapak Drs. Arwin selaku penguji II yang telah banyak memberikan saran, kritikan, masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
6. Bapak Drs . Yunisrul selaku penguji III yang telah banyak memberikan saran, masukan dan kritikan dalam penyempurnaan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen pada jurusan PGSD yang telah memberikan sumbangan pikiran selama perkuliahan demi sampai terwujudnya skripsi ini.
8. Bapak Tazar S.Pd selaku Kepala sekolah SDN 10 Parit Batu yang telah memberikan izin, kemudahan bagi penulis selama menyelesaikan skripsi ini.
9. Guru- guru, Karyawan, Siswa SDN 10 Parit Batu yang mengerti keadaan penulis serta dukungan dan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

10. Buat Suamiku dan anak tercinta Asgul S.E. M.Si dan Areta Nathania
Asgul yang selalu dengan sabar dan ikhlas menemani dan memberikan semangat, nasehat dan doa disetiap waktu serta melengkapi segala kebutuhan baik moril ataupun materil.
11. Kedua orang tua, tante Areta dan keluarga besar yang telah memberikan doa dan dorongannya
12. Rekan – rekan seperjuangan atas semangat dan kerjasamanya dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya kak Tum, Lola, dan Siti,
13. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan nama nya satu persatu penulis ucapakan Terima kasih. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat pahala disisi Allah SWT ,
Amin.

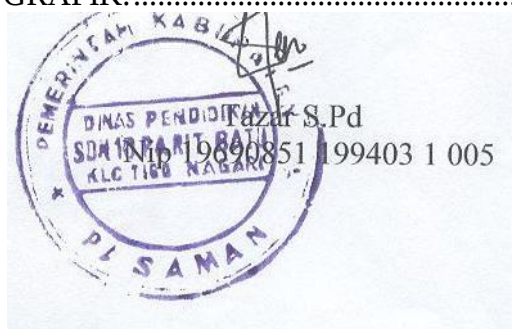
Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dari pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin Ya Robbil” alamin.

Pasaman, Mei 2012

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GRAFIK	vii



DAFTAR	viii
DAFTAR GAMBAR	Ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10

BAB II KAJIAAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori	12
1. Hasil Belajar	12
2. Hakekat pendekatan	13
3. Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM)	14
a. Pengertian STM	14
b. Tujuan Pendekatan STM	16
c. Karakteristik Pendekatan STM	17
d. Landasan Pendekatan STM	17
e. Keunggulan Pendekatan STM	18
f. Langkah – langkah pembelajaran STM	20
4. IPS Dalam KTSP	22
a. Pengertian IPS	22
b. Tujuan Mata Pelajaran IPS	23
c. Ruang Lingkup IPS	23
B. Kerangka Teori	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	26
1. Tempat Penelitian	26
2. Subjek Penelitian	26
3. Waktu Penelitian	26
B. Rancangan Penelitian	27
1. Pendekatan Penelitian	26
2. Jenis Penelitian	28
3. Alur Penelitian	29
4. Prosedur Penelitian	31
a. Refleksi Awal	31
b. Perencanaan Rancangan Tindakan	31
c. Pelaksanaan	32
d. Tahap Pengamatan	33
e. Refleksi	34
C. Data dan Sumber Data	35
a. Data Penelitian	35
b. Sumber Data	36
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Instrumen Pengumpulan Data	37
F. Analisis Data	38
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian	40
1. Siklus I Pertemuan 1	40
2. Siklus I Pertemuan 2	65
3. Siklus II	87
B. Pembahasan	110
1. Siklus I	110
2. Siklus II	114
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	121
B. Saran	122
 DAFTAR PUSTAKA	123
LAMPIRAN	125
DOKUMENTASI	236

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Mid Semester I IPS	7
2. Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan I	51
3. Hasil Pengamatan Tindakan Guru	55
4. Hasil Pengamatan Tindakan Siswa	59
5. Nilai Siswa Siklus I Pertemuan I	61
6. Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan II	73
7. Hasil Pengamatan Tindakan Guru	78
8. Hasil Pengamatan Siswa	82
9. Nilai Siswa Siklus I Pertemuan II	84
10. Daftar Nilai Siswa Siklus I.....	86
11. Hasil Penilaian RPP Siklus II	95
12. Hasil Pengamatan Tindakan Guru	100
13. Hasil Pengamatan Tindakan Siswa	104
14. Nilai Siswa Siklus II	106
15. Rekapitulasi Nilai Siswa	108

DAFTAR GRAFIK

1. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa.....	120
--	-----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. RPP siklus I pertemuan 1.	125
2. Hasil penilaian RPP Siklus I Pertemuan 1.	146
3. Hasil Pengamatan Dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan 1	149
4. Hasil Pengamatan Dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 1.	156
5. RPP siklus I pertemuan 2.	164
6. Hasil Penilaian RPP Siklus I pertemuan 2.	183
7. Hasil Pengamatan Dari Aspek guru Sklus I Pertemuan 2.....	186
8. Hasil Pengamatan Dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 2.	193
9. RPP siklus II	219
10. Hasil Penilaian RPP Siklus II.....	200
11. Hasil Pengamatan Dari Aspek Guru Siklus II.	222
12. Hasil Pengamatan Dari Aspek Siswa siklus II.....	229

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Skema Kerangka Teori.....	25
2. Media Gambar Perkembangan Teknologi Produksi.	133
3. Media Gambar Perkembangan Teknologi Komunikasi.....	171
4. Media Gambar Perkembangan Teknologi Transportasi.	105
5 Gambar – gambar proses pembelajaran IPS.	236

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Reformasi di bidang pendidikan melalui pengembangan pendekatan atau metode pembelajaran akan sangat bermanfaat dalam era global saat ini. Hal ini sangat penting terutama sejak diberlakukannya KTSP 2006 yang menghendaki potensi guru dan siswa agar dapat berkembang secara optimal. Pendidikan merupakan modal yang paling utama bagi setiap bangsa. Terutama bagi bangsa Indonesia yang sedang dalam tahap pembangunan. Salah satu pembangunannya adalah dalam bidang pendidikan. Karena dalam bidang pendidikan terjadi perbaikan sikap mental, intelektual, dan keterampilan siswa. Oleh karena itu kualitas pendidikan perlu ditingkatkan agar tujuan pendidikan nasional bisa tercapai. Sebagaimana yang tercermin dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional sebagai berikut :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Pendidikan yang baik dan bermutu akan menghasilkan manusia yang berkualitas. Salah satu pendidikan yang dapat menghasilkan manusia yang berkualitas adalah pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Sebagaimana yang terdapat dalam Depdiknas (2006:162) menyatakan "IPS meng¹l¹isi kerangka peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial". IPS bertujuan untuk menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. IPS memfokuskan perhatiannya pada peran manusia dalam masyarakat terutama dalam situasi global saat ini.

Menurut Martorrella (dalam Etin 2005:14) mengatakan bahwa "Pembelajaran pendidikan IPS lebih menekankan pada aspek pendidikan dari pada *"transfer konsep"* karena dalam pembelajaran pendidikan IPS siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya.

Mata pelajaran IPS diharapkan akan mampu membentuk siswa yang ideal memiliki mental yang kuat, sehingga dapat mengatasi permasalahan yang akan dihadapi. Melalui pembelajaran IPS siswa diarahkan untuk menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai. Apalagi untuk masa yang akan datang. Siswa akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu pendidikan IPS memiliki peran yang penting dalam menyiapkan siswa untuk menghadapi tantangan

yang berat tersebut. Salah satunya dengan menciptakan suatu pembelajaran yang dapat membuat siswa mengetahui tantangan yang dihadapi dan dapat mengatasi permasalahan yang timbul dalam kehidupan sehari-harinya.

Untuk menunjang tercapainya tujuan IPS tersebut harus didukung oleh iklim pembelajaran yang kondusif karena iklim pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dan kegairahan belajar, kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai pendekatan dalam pembelajaran.

Selanjutnya Kunandar (2007:42) ” Pembelajaran IPS harus disajikan secara interaktif yaitu pembelajaran yang dapat membangkitkan minat, perhatian siswa, serta motivasi siswa dalam belajar" satu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan proses pembelajaran IPS adalah dengan menggunakan pendekatan yang tepat dan benar dalam proses belajar mengajar. Dan guru juga harus bisa membuat pembelajaran jadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan (PAIKEM).

Sehubungan dengan uraian diatas Taufina (2011:39) Pendekatan pembelajaran dapat diartikan “sebagai titik tolak atau sudut pandangan kita terhadap proses pembelajaran yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih umum, didalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu”. Pendekatan pembelajaran yang digunakan guru berpengaruh terhadap berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran yang

diinginkan. Dengan adanya penggunaan pendekatan dalam pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan, maka akan mempertinggi kualitas proses pembelajaran.

Ada beberapa pendekatan yang bisa digunakan dalam pembelajaran IPS diantaranya yaitu pendekatan proses, pendekatan konsep, pendekatan discoveri/penemuan, pendekatan inkuiri, pendekatan nilai, pendekatan histori, pendekatan lingkungan, dan pendekatan sains teknologi masyarakat (STM). Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS yaitu pendekatan STM.

STM memberikan makna terhadap pembelajaran IPS karena Pembelajaran IPS berkaitan dengan kehidupan siswa atau manusia sehari-hari, sehingga perlu dikembangkan pembelajaran yang sesuai dengan realita kehidupan siswa. Pembelajaran bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan sosial saja, tetapi juga berkaitan bagaimana siswa mampu memahami dampak dari pembelajaran atau hasil pembelajaran tersebut baik dampak positif maupun negatifnya. Diharapkan melalui pendekatan STM ini siswa dapat mengorganisasikan pembelajaran yang lebih bermakna dan menyentuh realita kehidupan siswa. sehingga siswa dapat meningkatkan pemahaman yang optimal terhadap mata pelajaran IPS.

Sekaitan dengan uraian diatas Maslichah (2006: 185) STM adalah pembelajaran yang menitik beratkan pada bagaimana mengaitkan sains dan teknologi dalam mengatasi permasalahan yang actual yang terjadi di masyarakat. Sedangkan Ziman (dalam Nono,2008:9.14) STM berhubungan

dengan pandangan sains dalam konteks social, sejenis suatu pendidikan kurikulum yang dirancang untuk menjadikan konsep – konsep dan proses – proses yang terdapat dalam sains tradisional dan program social lebih sesuai dan relevan dengan kehidupan sehari – hari.

Adapun tujuan dari pendekatan STM menurut Arnie (2009:38) pendekatan ini dimaksudkan “Untuk menjembatani kesenjangan antara kemajuan sains dan teknologi,membanjirnya informasi ilmiah dalam dunia pendidikan, masuknya budaya asing dan informasi lainnya yang ada dan berkembang dalam kehidupan masyarakat”. Melalui proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan STM akan mengantarkan siswa untuk bisa melihat ilmu sebagai dunianya. STM berusaha menjembatani antara ilmu dan masyarakat, sehingga ilmu yang diperoleh di bangku sekolah akan sangat terasa manfaatnya apabila diterapkan dalam masyarakat.

Pendekatan STM dapat mengembangkan konsep yang dimiliki siswa karena konsep yang diperoleh siswa dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari, dapat membentuk kreativitas siswa sehingga dapat mengemukakan berbagai ide untuk mengidentifikasi masalah serta mencari solusinya. Pendekatan STM bila dikaji secara mendalam sebenarnya sangat representatif sebagai salah satu tujuan Pendidikan IPS yaitu mempersiapkan individu – individu menjadi anggota masyarakat yang dapat berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab, serta bertindak secara sadar dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa.

Kenyataan yang ditemui dilapangan , khususnya dikelas IV SDN 10 Parit Batu Kec Tigo Nagari Kab Pasaman yang peneliti ajar hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS masih rendah. Hal ini diperkuat dengan hasil nilai Mid siswa di SDN 10 Parit batu, Kec Tigo Nagari, Kab Pasaman,yang baru mencapai rata-rata 60,7 Sementara KKM yang ditetapkan 70. Hal ini terlihat dari tabel nilai siswa kelas IV pada MID semester I tahun ajaran 2011/ 2012

Tabel .1
Daftar nilai Mid Semester 1 mata pelajaran IPS
Kelas IV SDN 10 Parit Batu Kec Tigo Nagari,
Kab Pasaman 2011/ 2012

NO	NAMA SISWA	L/P	NILAI	KKM	TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1	IA	L	70	70	✓	
2	WS	L	80	70	✓	
3	JA	L	75	70	✓	
4	FPY	P	70	70	✓	
5	LR	P	50	70		✓
6	AZ	L	60	70		✓
7	IE	L	45	70		✓
8	EA	P	40	70		✓
9	EC	P	60	70		✓
10	EW	P	70	70	✓	
11	EK	P	50	70		✓
12	NA	L	70	70	✓	
13	AE	L	60	70		✓
14	DF	L	80	70	✓	
15	IY	P	50	70		✓
16	AS	P	50	70		✓
17	AAG	L	70	70	✓	
18	NR	L	60	70		✓
19	RL	P	60	70		✓
20	LS	P	70	70	✓	
21	SR	L	50	70		✓
22	RS	L	50	70		✓
23	RY	P	50	70		✓
24	DL	P	70	70	✓	
25	AG	P	60	70		✓
26	AS	L	60	70		✓
27	RP	P	60	70		✓
28	RR	L	60	70		✓
Jumlah			1700			✓

Rata – rata	60,71		✓
-------------	-------	--	---

Sumber data sekunder 2011/2012

Dari daftar nilai Mid semester I siswa diatas dapat dilihat bahwa nilai mata pelajaran IPS belum sesuai dengan yang diharapkan, dimana KKM IPS ditetapkan 70 dari 28 orang siswa hanya 10 orang yang mencapai KKM dan 18 orang yang tidak mencapai KKM. Jelas terlihat bahwa pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPS masih rendah

Hal diatas disebabkan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS di SDN 10 Parit Batu disekolah tempat peneliti mengajar termasuk dikelas IV dimana peneliti juga sebagai guru kelas, masih jauh dari kesempurnaan dimana guru dalam proses pembelajaran jarang menggunakan teknologi yang ada dan jarang mengaitkan sains dan teknologi dalam mengatasi masalah yang dihadapi siswa , pembelajaran yang berlangsung juga belum menyentuh realita kehidupan sehari – hari siswa, dimana siswa tidak dilibatkan secara langsung untuk mengamati objek tentang fenomena – fenomena yang terjadi dilingkungan sekitarnya. Siswa juga tidak diberi kebebasan dalam meningkatkan kreativitas dan mengeluarkan ide – ide atau pendapatnya, siswa sering hanya sebagai pendengar dan hanya mencatat apa yang disampaikan oleh guru sehingga mengakibatkan kurangnya pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan. .Guru juga kurang menggunakan metode dan pendekatan yang berfariasi dalam pembelajaran, yang dapat menciptakan pembelajaran yang PAKEM. Sehingga IPS

dianggap pelajaran yang membosankan serta bersifat hafalan atau bahkan kajian IPS kurang sesuai dengan realita dan perkembangan masyarakat. Padahal pembelajaran IPS merupakan bidang studi yang diharapkan akan memberikan makna yang berkaitan dengan kehidupan sehari – hari siswa sebagai manusia

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Pendekatan STM di Kelas IV SDN 10 Parit batu Kec Tigo Nagari, Kab Pasaman.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas , maka secara umum masalah penelitian ini adalah ”Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Pendekatan STM di Kelas IV SDN 10 Parit batu Kec Tigo Nagari, Kab Pasaman” ?

Secara khusus rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk rancangan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan STM di kelas IV SDN 10 Parit batu Kec Tigo Nagari Kab Pasaman ?
2. Bagaimana melaksanakan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan STM di kelas IV SDN. 10 Parit Batu Kec Tigo Nagari Kab Pasaman ?

3. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan STM di kelas IV SDN. 10 Parit Batu Kec Tigo Nagari Kab Pasaman

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) di SDN 10 Parit Batu Kec Tigo Nagari. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan :

1. Rencana pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan STM di kelas IV SDN. 10 Parit Batu Kec Tigo Nagari
2. Pelaksanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan STM di kelas IV SDN. 10 Parit Batu Kec Tigo Nagari Kab Pasaman
3. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan STM di kelas IV SDN. 10 Parit Batu Kec Tigo Nagari Kab Pasaman.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan bermanfaat untuk

1. Bagi Peneliti , menambah wawasan dalam mengajarkan konsep – konsep IPS di SD dengan pendekatan STM

2. Bagi siswa, memudahkan dalam memahami konsep pembelajaran IPS menimbulkan kegairahan belajar, rasa senang, aktif dan kreatif dalam pembelajaran IPS.
3. Bagi guru, bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan, merencanakan dan melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan STM.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Proses belajar mengajar di kelas mempunyai tujuan yang bersifat transaksional, artinya diketahui secara jelas dan operasional oleh guru dan siswa. Tujuan tercapai jika siswa memperoleh hasil belajar mengajar tersebut. Oleh sebab itu hasil belajar harus dirumus dan dinilai. Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh murid dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar dapat juga berupa keterampilan, nilai dan sikap setelah siswa tersebut mengalami proses belajar. Apabila sudah terjadi perubahan tingkah laku seseorang, maka seseorang sudah dikatakan berhasil dalam belajar.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Oemar (1997:21) bahwa “hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional dan perubahan jasmani”.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Gagne (dalam Saiful 2008 : 23) “Hasil- hasil belajar dapat berupa keterampilan – keterampilan intelektual

yang memungkinkan seseorang berinteraksi dengan lingkungan melalui symbol – symbol atau gagasan – gagasan, strategi – strategi kognitif yang merupakan proses – proses contoh dikelompokkan sesuai fungsinya”. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui peserta didik (konsep, tujuan, motivasi) yang mempengaruhi interaksi dengan bahan yang dipelajari Paul Suparno (dalam Indrawati 2009 : 11)

Jadi hasil belajar siswa dapat dilihat dari kemampuannya dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan selama pembelajaran yang dinyatakan dalam skor dari hasil tes dan bagaimana siswa tersebut bisa menerapkannya serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya.

2. Hakekat Pendekatan

a. Pengertian Pendekatan

Pendekatan adalah cara atau usaha dalam mendekati atau mencapai sesuatu hal yang diinginkan. Ischak (2002:5.1) menyatakan bahwa “Pendekatan mengandung arti cara pandang atau cara menyikapi sesuatu dengan bertolak dari asumsi tertentu”. Kemudian Nasution (2003:5.3) mengungkapkan bahwa “Pendekatan dalam belajar mengajar pada hakekatnya adalah sesuatu usaha guru untuk mengembangkan keefektifan pembelajaran”. Sedangkan menurut Sudjana (2003:45) menjelaskan bahwa “Pendekatan merupakan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai”.

Dari pengertian beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan adalah suatu cara atau usaha guru dalam mencapai suatu pembelajaran yang bermakna dan mudah dipahami oleh siswa, agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

b. Macam-macam pendekatan

Menurut Maslichah (2006: 46-55), ada 8 macam pendekatan yaitu :

- 1) Pendekatan proses merupakan pendekatan yang menekankan dalam berlatih bagaimana cara memperoleh produk sains, sehingga operasional pembelajarannya selalu ada aktifitas atau bernuansa proses, (2) Pendekatan konsep merupakan pendekatan yang menekankan pengenalan konsep-konsep IPS, (3) Pendekatan discovery/penemuan terbimbing merupakan pendekatan dimana siswa diarahkan untuk mendapat suatu kesimpulan dari serangkaian aktifitas yang dilakukan sehingga seolah-olah menemukan sendiri pengetahuan tersebut, (4) Pendekatan inkuiri merupakan pendekatan penemuan yang menuntut kemampuan lebih kompleks dibandingkan pendekatan discovery. Dalam pendekatan inkuiri siswa dengan proses mentalnya sendiri dapat menemukan suatu konsep atau prinsip, (5) Pendekatan histori merupakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada sejarah bagaimana ditemukan atau dihasilkan suatu pengetahuan, (6) Pendekatan nilai merupakan pendekatan pembelajaran yang mengandung pesan norma atau etika hidup diantara makhluk yang lain, (7) Pendekatan lingkungan, pendekatan ini merupakan pendekatan pembelajaran dimana siswa diajak langsung berhadapan dengan lingkungan dimana fakta atau gejala alam tersebut berada, dan (8) Pendekatan STM (Sains-teknologi-masyarakat) merupakan pendekatan yang pada dasarnya membahas penerapan sains dan teknologi dalam konteks kehidupan manusia sehari-hari.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil pendekatan STM ini sebagai pendekatan dalam pembelajaran IPS yang akan dilaksanakan di kelas IV SDN 10 Parit Batu. Pembahasan lebih rinci tentang pendekatan STM beserta contoh penerapannya dibahas berikut ini.

3. Pendekatan Sains-Teknologi-Masyarakat (STM)

a. Pengertian Pendekatan STM

Pendekatan STM terdiri dari dua istilah, yaitu pendekatan dan STM. Pengertian pendekatan menurut Ischak (2002:5.1) adalah “Pendekatan mengandung arti cara pandang atau cara menyingkapi sesuatu dengan bertolak dari asumsi tertentu”.

Poedjiadi dalam (Arnie 2009 :24) mengemukakan, secara etimologi kata teknologi berasal dari dua kata *techne dan logos* artinya Techne artinya seni (art) atau keterampilan, logos artinya kata – kata yang terorganisasi atau wacana ilmiah yang mempunyai makna. Alit dalam Arnie (2009:24) memberikan defenisi bahwa teknologi “merupakan keseluruhan upaya yang dilakukan masyarakat dalam mengadakan benda untuk memperoleh kenyamanan dan keamanan bagi diri manusia itu sendiri”.

Pengertian STM menurut Maslichah (2006:185) adalah "Pembelajaran yang menitik beratkan bagaimana mengaitkan sains dan teknologi dalam mengatasi permasalahan yang actual yang terjadi dimasyarakat. Selanjutnya menurut Rumansyah, (2003:1) Pengertian

pendekatan STM merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat memberikan harapan untuk menciptakan manusia yang berkualitas terhadap masalah – masalah yang timbul dimasyarakat”.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan STM adalah :Sebuah pendekatan yang dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana sains dan teknologi masuk dan merubah proses- proses sosial dimasyarakat dan bagaimana situasi sosial mempengaruhi perkembangan sains dan teknologi.

Ziman (dalam Nono 2008:9.14) “STM berhubungan dengan pandangan sains dalam konteks social , sejenis suatu pendidikan kurikulum yang dirancang untuk menjadikan konsep – konsep dan proses – proses yang terdapat dalam sains tradisional dan program sosial lebih sesuai dan relevan dengan kehidupan sehari – hari siswa.

Yager (dalam Nono 2008:9.14) STM yaitu mencakup tujuan kurikulum, asesmen dan khusus mengenai pengajaran. Dapat peneliti simpulkan bahwa pendekatan STM dalam pembelajaran IPS dengan penekanan konsep-konsep dan proses dasar sains dan teknologi, melibatkan siswa dalam aktivitas mengidentifikasi, menganalisa dan menemukan solusi isu atau masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari

b. Tujuan pendekatan STM

Secara umum tujuan pendekatan STM adalah :Agar siswa mempunyai bekal pengetahuan yang cukup sehingga siswa mampu

mengambil keputusan tentang masalah – masalah dalam masyarakat dan sekaligus dapat mengambil tindakan sehubungan dengan keputusan yang diambilnya.

Sedangkan menurut Penn State 2006 (dalam Asep 2012) tujuan pendekatan STM adalah :

(1) Siswa mampu menghubungkan realitas sosial dengan topic pembelajaran dikelas, (2) Siswa mampu menggunakan berbagai jalan atau perspektif untuk mensikapi berbagai isu atau situasi yang berkembang di masyarakat, dan (3) Siswa mampu menjadikan dirinya sebagai warga masyarakat yang memiliki tanggung jawab sosial”

c. Karakteristik Pendekatan STM

Menurut Yager (dalam Arnie 2009:25) secara umum pendekatan STM memiliki karakteristik sebagai berikut :

(1) Identifikasi masalah-masalah setempat yang memiliki kepentingan dan dampak, (2) Penggunaan sumber daya setempat (manusia, benda, lingkungan) untuk mencari informasi yang dapat digunakan dalam pemecahan masalah, (3) Keterlibatan siswa secara aktif dalam mencari informasi yang dapat diterapkan untuk memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari, (4) Perpanjangan belajar diluar kelas dan sekolah, (5) Fokus kepada dampak sains dan teknologi terhadap siswa, (6) Suatu pandangan bahwa isi dari pada sains bukan hanya konsep – konsep saja yang harus dikuasai siswa dalam tes, (7) Penekanan pada keterampilan proses dimana siswa dapat menggunakan dalam memecahkan masalah, (8) Penekanan pada kesadaran karir yang berkaitan dengan sains dan teknologi, (10) Kesempatan bagi siswa untuk berperan sebagai warga negara dimana ia mencoba untuk memecah isu – isu yang telah diidentifikasi, (11) Identifikasi bagaimana sains dan teknologi berdampak di masa depan, dan (12) Kebebasan atau otonomi dalam proses belajar.

Selanjutnya Yager mengembangkan pendekatan STM bertujuan untuk membantu guru – guru dalam mengajar untuk mencapai lima tujuan utama. Tujuan – tujuan dikarakteristikkan sebagai domain, yaitu meliputi domain konsep. Proses, aplikasi, kreativitas, dan sikap.

d. Landasan Pendekatan STM

Teori belajar yang digunakan untuk mendukung pendekatan STM adalah teori belajar Konstruktivisme. Menurut Arnie (2009:22) Teori konstruktivisme menyatakan “ bahwa setiap manusia (learner) menempatkan bersama – sama gagasan (baru) dan struktur yang telah dimiliki dalam belajar.. Gustone (dalam Arnie 2009 : 22) “ yakni bahwa dalam pandangan konstruktivisme tiap individu secara idiosinkratik membangun maknanya sendiri apabila menerima stimulus, adanya konsep alternatif pada siswa merupakan gambaran tentang adanya konsep konstruktivisme oleh masing – masing individu.

Jadi Konstruktivisme merupakan suatu pandangan mengenai bagaimana seseorang belajar, yaitu menjelaskan bagaimana manusia membangun pemahaman dan pengetahuannya mengenai dunia sekitarnya melalui pengenalan terhadap benda- benda di sekitarnya yang direfleksikannya melalui pengalaman.

Menurut Aikenhead (dalam Maslichah, 2006 :62) menyatakan paradigma yang digunakan dalam pendekatan STM adalah :

- (1) Pelajaran sains dipandang sebagai usaha manusia yang berkembang melalui aktivitas manusia dan akan hidup manusia,
- (2) Memandang pendidikan sains dalam konteks yang lebih luas, tidak hanya menyangkut – konsep- konsep yang ditemukan oleh para

ilmuan saja tetapi juga menyangkut proses yang digunakan dalam menemukan konsep yang baru, dan (3) Setiap pokok bahasan dikaitkan dengan konteks sosial dan teknologi sehingga siswa diharapkan dapat melihat adanya integrasi antara alam semesta sebagai sains dengan lingkungan buatan manusia sebagai teknologi dan dunia sehari – hari para siswa sebagai lingkungan sosial masyarakat.

e. Keunggulan Pendekatan STM

Keunggulan pendekatan STM Poejiadi, 1994 (dalam Arnie 2009:27) adalah:

(1)Siswa dapat menghubungkan yang mereka pelajari dengan kehidupan sehari –hari, (2) Siswa memperhatikan perkembangan teknologi dan melalui fakta tersebut melihat manfaat dan relevansi konsep sains dengan teknologi, (3) Siswa lebih banyak bertanya, dan seringkali memberikan pertanyaan yang diluar dugaan guru, (4) Siswa terampil dalam mengidentifikasi kemungkinan penyebab dan efek hasil observasi dan kegiatan tertentu, (5) Siswa terus menerus memiliki ide- ide. (6) Minat siswa bertambah dari tingkat ke tingkat, (7) Siswa ingin tahu tentang dunia fisik, (8) Siswa melibatkan sains sebagai alat untuk menyelesaikan masalah, (9) Siswa melihat proses sains sebagai keterampilan yang perlu dikembangkan untuk kebutuhan mereka sendiri,(10) Siswa melihat pengetahuan sains sebagai sesuatu yang diperlukan, dan (11) Siswa lebih lama melupakan informasi yang diperoleh, dan dapat melaksanakan transfer belajar dengan baik.

Dari keunggulan – keunggulan STM diatas penulis melihat bahwa pendekatan STM ini jika dilaksanakan pada proses pembelajaran diharapkan dapat membuat siswa menjadi lebih kreatif dan berpikir kritis dan lebih mudah dalam memahami pembelajaran IPS yang diterimanya.

Menurut Maslichah (2006:81) bahwa nilai tambah dalam pendekatan STM adalah :(1) Dapat membuat pengajaran sains lebih bermakna karena langsung berkaitan dengan permasalahan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari sehingga membuka wawasan siswa tentang peranan mata pelajaran IPS dalam kehidupan nyata, (2) STM dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk mengaplikasikan konsep, keterampilan proses, kreativitas dan sikap menghargai produk teknologi serta bertanggung jawab atas masalah yang muncul di

lingkungan, (3) STM dapat memperluas wawasan siswa tentang keterkaitan IPS dengan bidang studi yang lain, (4) Pendekatan STM dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh, (5) Dari kegiatan kelompok yang dilakukan dapat memupuk kebiasaan saling kerjasama antar siswa dan, (6) Pengaplikasian suatu gagasan dapat menimbulkan rasa bangga pada diri sendiri bahwa dirinya dapat berperan atau bermanfaat baik bagi masyarakat maupun bagi perkembangan sains dan teknologi

Dari uraian diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pendekatan STM ini sangat baik digunakan dalam pembelajaran IPS karena dengan menggunakan pendekatan STM ini peneliti melihat siswa lebih kreatif, mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi lebih mudah memahami informasi yang disampaikan dan lebih lama tersimpan dalam memori peserta didik. Dengan menggunakan STM dapat merubah pola pikir siswa menjadi lebih luas mengenai pembelajaran IPS.

f. Langkah-langkah pembelajaran dalam pendekatan STM

Menurut Yager (dalam Maslichah 2006:67) langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan STM dalam tahap-tahap sebagai berikut :

1.) Tahap Invitasi :

pada tahap ini dapat dipilih salah satu dari alternative : (a). Guru mengemukakan issue atau masalah actual yang sedang berkembang dimasyarakat sekitar yang dapat diamati/ dipahami oleh siswa serta dapat merangsang siswa untuk dapat mengatasinya. (b). Issue atau masalah digali dari pendapat atau keinginan siswa dan yang ada kaitannya dengan konsep yang akan dipelajari

2.) Tahap Eksplorasi

Pada tahap ini siswa melalui aksinya dan reaksinya sendiri berusaha memahami/ mempelajari situasi baru atau yang merupakan masalah baginya. Dapat ditempuh dengan cara membaca buku, majalah, Koran, mendengarkan berita di radio, melihat televisi, diskusi dengan teman atau wawancara dengan masyarakat maupun melakukan observasi langsung

3.) Tahap solusi

Berdasarkan hasil eksplorasinya siswa menganalisis terjadinya fenomena dan mendiskusikan bagaimana cara pemecahan masalahnya. Dengan kata lain siswa mengenal dan membangun konsep baru yang sesuai dengan kondisi lingkungan setempat. Untuk memantapkan konsep tersebut guru perlu memberikan umpan balik/peneguhan.

4.) Tahap Aplikasi

Pada tahap ini siswa mendapat kesempatan untuk menggunakan konsep yang telah diperoleh. Dalam tahap ini siswa mengadakan aksi nyata dalam mengatasi masalah lingkungan yang dimunculkan pada tahap invitasi.

Selanjutnya Nuryani (2005:100) menyatakan pelaksanaan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu”1) sebagai pendekatan dengan mengaitkan antara sains, teknologi, dan masyarakat, 2) pendekatan dengan menggunakan isu atau masalah pada awal pembelajaran, 3) membuat program Sains Teknologi Masyarakat dengan skenario tertentu, digunakan sebagai suplemen”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan pelaksanaan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dalam pembelajaran IPS adalah tahap invitasi yaitu mengemukakan masalah yang ada dimasyarakat yang dapat diamati siswa, tahap eksplorasi yaitu mempelajari masalah dengan membaca buku atau koran, tahap solusi yaitu menemukan solusi dari masalah yang telah dipelajari, tahap aplikasi yaitu mengaplikasikan solusi yang telah ditemukan.

Dalam langkah – langkah STM yang diuraikan diatas, rencana nya penulis akan menggunakan langkah- langkah Yager dalam Maslichah karena

menurut peneliti lebih jelas , lebih terperinci dan peneliti lebih memahaminya.

g. Pendekatan STM dan Kaitannya dengan IPS

William H. Cartwright Z (dalam Arnie, 2002:33) menyatakan bahwa

Ilmu alam dan ilmu sosial mempunyai kaitan erat dan tidak dapat dipisahkan. Dampak ilmu alam yang dirasakan oleh masyarakat merupakan fenomena sosial. Sebagai contoh kemajuan ilmu dan teknologi, pertanian, kesehatan dan perang juga berpengaruh terhadap masyarakat. Maksudnya teknologi dalam masyarakat tidak hanya mengubah kondisi kehidupan masyarakat, tetapi merubah cara atau gaya hidup masyarakat Dengan demikian antara sains teknologi masyarakat terdapat hubungan yang sangat mempengaruhi Sains dan teknologi dihasilkan oleh dan untuk masyarakat, perkembangan sains dan teknologi ditentukan oleh dinamika kehidupan masyarakat, sebaliknya kehidupan masyarakat dipengaruhi oleh perkembangan sains dan teknologi.

Kemajuan sains dan teknologi seringkali berdampak pada terjadinya masalah-masalah dalam masyarakat. Hal ini disebabkan karena kemajuan sains dan teknologi sering tidak diiringi kesiapan dari masyarakat termasuk siswa. Misalnya, berbagai siaran Televisi akan menimbulkan masalah bagi siswa seperti, malas belajar, meniru hal-hal negatif dari adegan film, kekerasan, dan sebagainya. Sekarang kita akan melihat peran IPS dalam menghadapi kemajuan sains dan teknologi. Peran IPS di sini lebih mengutamakan pola berpikir bagaimana menghadapi dampak sosial akibat dari perkembangan dan penerapan sains dan teknologi. Hal ini diperlukan agar siswa dan masyarakat tetap dapat menerima berbagai perkembangan sains dan teknologi disertai

dengan pemahaman yang cukup. Dengan demikian siswa dan masyarakat dapat menerima hasil kemajuan teknologi tanpa disertai gejolak-gejolak sosial, bahkan teknologi justru dapat digunakan untuk kemajuan masyarakat itu sendiri

4. Mata pelajaran IPS dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

a. Pengertian Mata Pelajaran IPS.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (2006 : 575) mata pelajaran IPS adalah “pengetahuan sosial merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial”. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai”. Selanjutnya Ischak (2008:1.26) IPS adalah ”bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan”.

Di masa yang akan datang siswa akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pengembangan dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis.

Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan siswa akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.

b. Tujuan mata pelajaran IPS

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006, mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

(1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

c. Ruang lingkup

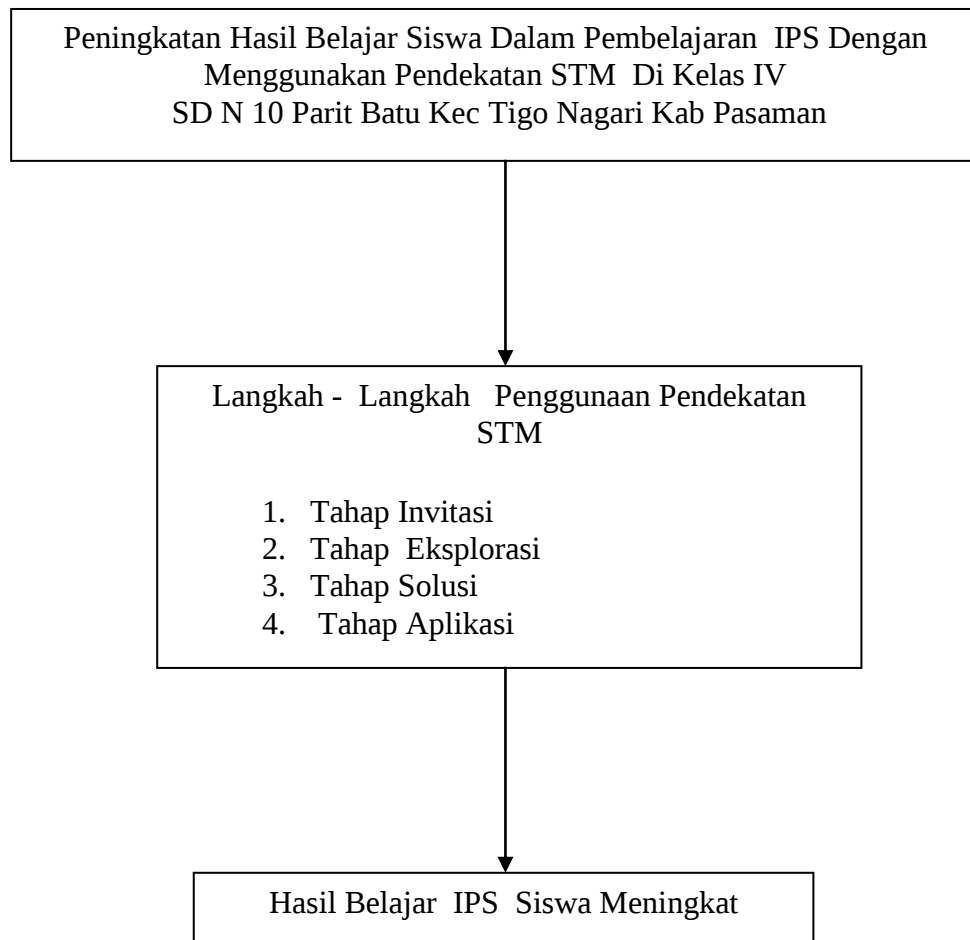
Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006, ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

- 1) Manusia, tempat dan lingkungan.
- 2) Waktu, keberlanjutan dan perubahan.
- 3) Sistem sosial dan budaya.
- 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

B. Kerangka Teori

Keberhasilan proses pembelajaran merupakan hal yang utama yang didambakan dalam pelaksanaan pendidikan disekolah. Dalam proses pembelajaran komponen utamanya adalah guru dan siswa. Agar proses pembelajaran berhasil, guru harus dapat membimbing siswa, sehingga dapat mengembangkan pengetahuannya. Untuk mencapai keberhasilan tersebut guru harus memahami materi yang diajarkan sepenuhnya. Namun pada kenyataannya siswa cenderung enggan belajar jika materi tidak dapat dipahami, sehingga konsep – konsep baru akan sulit dipahami. Oleh sebab itu peneliti menekankan pembelajaran STM untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi

Bagan 1
Skema Kerangka teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan selama kedua siklus di atas, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan pembelajaran dengan RPP yang menggunakan pendekatan STM mempunyai empat tahap yaitu invitasi, eksplorasi, solusi dan aplikasi dapat meningkatkan aktivitas proses pembelajaran
2. Dari hasil penelitian memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan hasil pe nilain RPP yang pada siklus I pertemuan 1, adalah 78%, pertemuan 2, adalah 84% dan siklus II 88%.
3. Dari hasil penelitian dengan menggunakan pendekatan STM memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1, 73%, pertemuan 2, 80% dan siklus II 93%.
4. Kemampuan dalam diskusi kelompok juga mengalami kemajuan yang sangat bearti. Hal ini terlihat dari sudah mulai terbiasa dengan belajar kelompok dan keberanian siswa dalam mengeluarkan pendapat
5. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan STM juga mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan 1, 75% pertemuan 2, 82% dan siklus II 95%.
6. Penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran menunjukkan peningkatan. Hal ini dapat dilihat dengan rata – rata sebelum menggunakan pendekatan

STM 60, menjadi 69 pada siklus I dan 80 pada siklus II setelah menggunakan pendekatan STM

7. Dengan menggunakan pendekatan STM , siswa membangun sendiri pengetahuan, menemukan langkah – langkah dalam mencari menyelesaikan masalah yang terjadi yang berhubungan dengan teknologi .
8. Dengan pendekatan STM , pembelajaran IPS lebih menyenangkan dan bermakna.

B. Saran

Telah terbukti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan STM dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS maka peneliti saran kan hal – hal berikut.

1. Dalam proses pembelajaran guru diharapkan menjadikan pendekatan STM sebagai suatu alternatif dalam mata pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Karena kegiatan ini sangat bermanfaat khusus nya bagi guru dan siswa, maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam pembelajaran IPS maupun pembelajaran yang lain.